

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³² Sedangkan *metodika* adalah kumpulan metode-metode yang merupakan jalan atau cara untuk mendalami obyek penelitian.³³ Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.³⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat diskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah : (1) mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci dalam hal ini adalah guru dan siswa; (2) penelitiannya bersifat deskriptif; (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk; (4) dalam menganalisis data

³² Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,).h. 7

³³ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian*,....op.cit, h.8

³⁴ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982),h. 50

cenderung secara induktif; dan (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.³⁵ Menurut Bodgan dan Taylor metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang baik perilaku, peristiwa atau tempat-tempat tertentu secara rinci dan mendalam.³⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.³⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengertian studi kasus adalah sebuah pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subjek, satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu.³⁸ Dalam sumber lain di sebutkan bahwa studi kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic konstektual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.³⁹ Adapun penelitian ini mengambil obyek di Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya dengan pokok permasalahan adalah tentang pendidikan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohisan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

³⁵ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahada Press, 1996), 49-50.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 44

³⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 44

³⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu,.....op.cit*, h. 56.

³⁹ Tim penyusun fakultas tarbiyah, *pedoman penulisan skripsi program sarjanan satu (S-1)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), h.8

B. KEHADIRAN PENELITI

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Adapun jenis instrument selain manusia juga dapat menggunakan pensil, kertas, tape recorder dan lain sebagainya, namun keseluruhan benda yang disebutkan hanyalah sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian mutlak diperlukan.

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya. Adapun alasan peneliti memilih Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya ini sebagai obyek penelitian adalah :

1. Secara emosional penulis mempunyai kedekatan dengan obyek karena SMA IPIEMS Surabaya merupakan tempat penulis melakukan PPL (praktek pengalaman lapangan).
2. Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya dirasa cocok oleh penulis karena menurut pengalaman penulis obyek merupakan intitusi formal yang masih memperhatikan segi keagamaan pada siswa, juga mengedapankan ilmu pengetahuan.
3. Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya dirasa cocok oleh penulis karena juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang banyak serta cukup banyaknya peminat calon siswa yang akan masuk di SMA IPIEMS.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas penulis ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti.

Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah adalah pada Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Pendidikan agama Islam) yang mencakup Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan SKI.

Pada runtutan masalah di atas, yang dimaksud mapel PAI pada judul skripsi adalah Aqidah akhlak, sebab hanya pada materi ini *soft skill* dapat ditanamkan dan diterapkan kepada siswa oleh guru PAI di SMA IPIEMS Surabaya.

D. SUMBER DATA

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data serta masih memerlukan analisis lebih lanjut.⁴⁰ Jenis data primer dalam

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta.2004), h. 87

penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi atau dengan cara lainnya.

2. Sumber data skunder

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.⁴¹

Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu *field research*. *Field research* digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pendidikan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Mensinyalir dari pendapat lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal itu, maka sumber data dalam penelitian ini adalah⁴² :

a. Kata – kata dan tindakan

Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sedangkan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau wawancara tersebut

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 107

⁴² Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3

merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam hal ini yang menjadi responden utama terkait kata-kata dan tindakan adalah guru PAI dan guru pendamping dalam penerapan pendidikan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu penulis juga menggunakan sumber data tambahan yaitu guru-guru di SMA IPIEMS Surabaya , dan juga siswa-siswi SMA IPIEMS Surabaya .

b. Sumber tertulis

Secara teori sumber tertulis yang berasal di luar kata-kata dan tindakan adalah sumber kedua, akan tetapi secara praktis hal ini merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan menunjang, sehingga tidak bisa diabaikan keberadaannya. Sumber ini berupa buku, majalah, arsip-arsip, dokumen resmi dan lain-lain. Untuk sumber tertulis penulis menggunakan arsip-arsip, dokumen dan data lainnya yang diperoleh di SMA IPIEMS Surabaya , seperti visi dan misi SMA, struktur organisasi SMA, data pribadi siswa SMA IPIEMS Surabaya , dan masih banyak yang lainnya.

c. Jenis data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua :

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka-angka. Inilah yang menjadi data primer (Utama) dalam penelitian ini. Data primer adalah semua informasi yang didapat dari interview (wawancara), dokumentasi dan observasi yang berhubungan dengan pendidikan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohisan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistic. Dalam penelitian ini data statistic hanya bersifat data pelengkap. dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

3. Data Statistik

Penelitian kualitatif ini juga dapat menggunakan data statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Tetapi kemanfaatannya tidak lain sebagai data yang bersifat mengantar dan mengarahkannya pada kejadian-kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sesuai tujuan penelitian. Data statistic yang diperoleh penulis di lapangan seperti data jumlah siswa SMA IPIEMS Surabaya, data guru dan karyawan SMA IPIEMS Surabaya .

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan yang diinginkan atau gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan, observasi juga berfungsi sebagai *eksplorasi*.⁴³

Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.⁴⁴

⁴³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cet ke-2, h. 106

⁴⁴ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 107-108

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁵ Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipan pasif, yaitu peneliti datang ke tempat yang akan diamati tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatannya.

Dari teknik ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang pendidikan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya. Untuk menggali data menggunakan IPD (Instrumen Penggalan Data) dengan alatnya yaitu check list.

b. Interview

Metode interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁶

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait.

⁴⁵ Suiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD* (Alfabeta: Bandung, 2007), h. 308

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik edisi revisi VI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), cet ke 13, h. 155

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin dan instrument yang digunakan dalam interview ini adalah pedoman wawancara. Interview dalam penelitian ini peneliti lakukan baik secara formal maupun secara nonformal. Interview secara formal peneliti lakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru yang mengajar disekolah tersebut. Sedangkan interview nonformal peneliti lakukan sesama peneliti melakukan penelitian bertanya melalui siswa di sekolah tersebut.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa, guru, tentang penerapan pendidikan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kaitannya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, manuskrip atau agenda-agenda atau yang lain sebagainya.⁴⁷ Adapun metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh profil, visi dan misi SMA, struktur organisai SMA, data

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik,....*,op.cit h. 231

pribadi siswa SMA IPIEMS Surabaya, sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya dan masih banyak yang lainnya.

F. ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Dalam menganalisa data tentang pendidikan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya, peneliti menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif tapi juga didukung dengan data-data kuantitatif dan dalam situasi lapangan penelitian yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi. Dalam menganalisis data, penulis akan menyajikan data dengan cara memaparkan data hasil wawancara terhadap responden (staf guru dan siswa) sesuai hasil apa adanya di lapangan.

Analisis data yang dilakukan dalam studi ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, atau melalui tahapan-tahapan model alir Dari Miles dan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian kualitatif*,...,op.cit, h. 248

Huberman⁴⁹, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (display) dan verifikasi data yang berjalan secara simultan.

a) Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan focus penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b) Display data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik dan lain sebagainya.

c) Pengambilan keputusan dan verifikasi

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru atau dapat pula dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari data yang telah diperolehnya.⁵⁰

⁴⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), h. 18

⁵⁰ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,1996),86

d) Pemeriksaan keabsahan data (Triangulasi)

Pemeriksaan keabsahan data (Triangulasi) yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵¹

Dengan mengacu pada skema tersebut, maka pada tahap reduksi data peneliti merumuskan indikator-indikator apa saja yang akan di ambil, kemudian baru masuk proses mencari data, setelah terkumpul peneliti memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud studi. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan, dengan cara mengklarifikasi data atas tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk rekomendasi data tambahan, yang kemudian diabstraksikan secara sederhana. Pada tahap penyajian data peneliti melakukan penyajian informasi berbentuk naratif, kemudian diskemakan secara sederhana pula. Pada tahap verifikasi, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Karena itu aktivitas bongkar pasang data menjadi tak terelakkan. Ini semua dilakukan untuk mendapat data yang layak dan relevan, sementara yang tidak relevan dengan

51 Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) 114

tujuan studi ini dapat dikesampingkan atau dibuang. Selanjutnya di lakukan pemeriksaan dalam keabsahan data itu biasa di sebut triangulasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti dapat me-recheck temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori yang telah ada.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis melalui empat tahapan, yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulisan laporan. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan : pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Tahap analisis data meliputi kegiatan: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.